

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING*
BERBANTUAN ASSESMENT PORTOFOLIO TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS KELAS VI
SDN 1 PENENGAHAN**

SKRIPSI

**Selvi Yolani Anggraini
1911100412**



Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING*
BERBANTUAN ASSESMENT PORTOFOLIO TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS KELAS VI
SDN 1 PENENGAHAN**

SKRPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
Selvi Yolani Anggraini
1911100412

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I: Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
Pembimbing 2: Dr. Baharudin, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

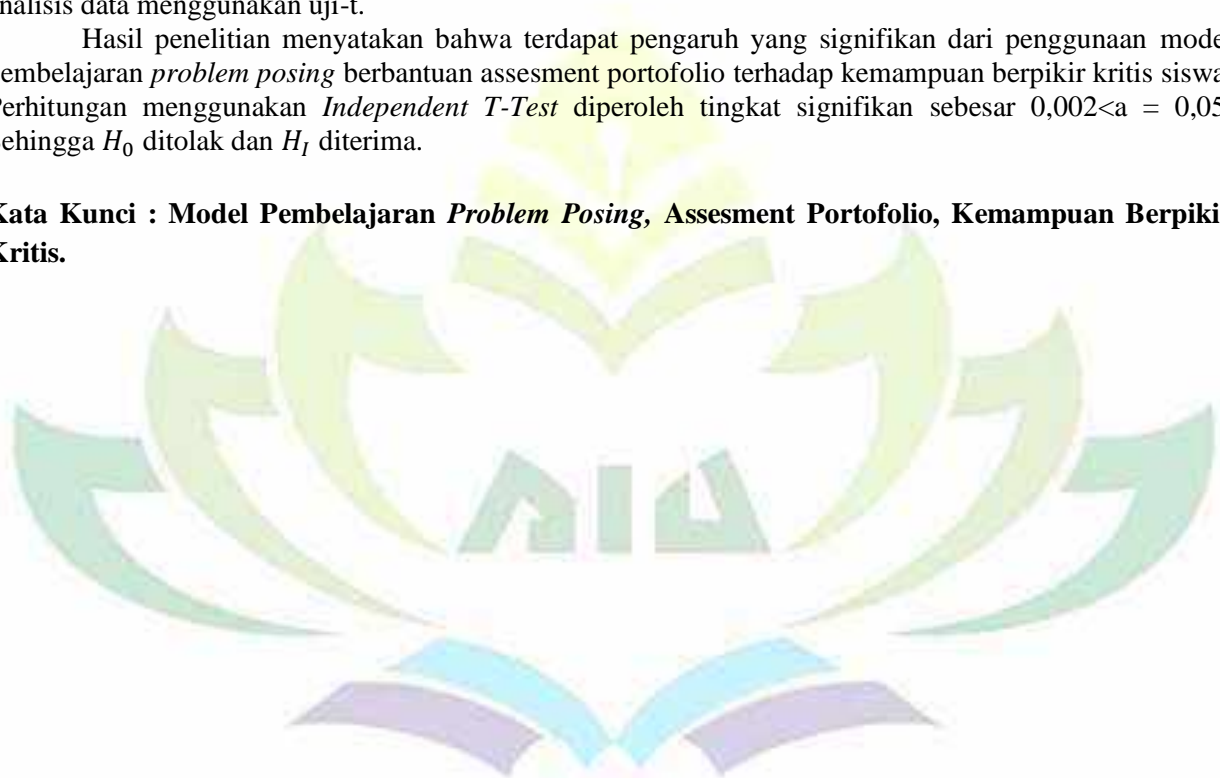
Berdasarkan hasil observasi di kelas VI SDN 1 Penengahan Kecamatan Kedaton diperoleh beberapa kelemahan proses pembelajaran IPS yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, ada beberapa faktor salah satunya pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mana guru masih kurang tepat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran yang masih di dominasi oleh penyampaian guru cenderung membuat siswa tidak mandiri, karena siswa hanya memperhatikan penjelasan guru.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing* berbantuan assesment portofolio pada mata pelajaran IPS di kelas VI SDN 1 Penengahan dan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *problem posing* berbantuan assesment portofolio pada mata pelajaran IPS di kelas VI SDN 1 Penengahan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *quasy eksperimental design* dengan design *pretest-posttest*, pengumpulan data dilakukan dengan tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Teknik analisis data menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *problem posing* berbantuan assesment portofolio terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Perhitungan menggunakan *Independent T-Test* diperoleh tingkat signifikan sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Problem Posing*, Assesment Portofolio, Kemampuan Berpikir Kritis.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvi Yolani Anggraini
NPM : 1911100412
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Berbantuan *Assesment Portofolio* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Maja Pelajaran IPS Kelas VI SDN 1 Perengahan" adalah benar-benar merupakan karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terdapat adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Dengan ini surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 October 2023

Perihal,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Embre Saragosa Srikarasa 1 Bandar Lampung 35131 (0721) 761260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Berbantuan
Assesment Portofolio terhadap Kemampuan Berpikir Kritis
Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SDN 1
Penengahan
Nama : Selvi Yolan Anggraini
NPM : 1911100412
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimuraqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd
NIP. 195608101987031001


Dr. Baharudin, M. Pd
NIP. 198108162009121002

Ketua Prodi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M. Pd
NIP. 196810201989122003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Sutrisno Sakarane 1 Bandar Lampung 35133 (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Berbantuan Assesment Portofolio terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SDN 1 Penengahan" disusun oleh, Selvi Yolani Anggraini, NPM 1911100412, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin, 06 November 2023 pukul 09.30- 11.00 WIB

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Agus Jatnuko, M.Pd

Sekretaris Sidang : Yudesta Erfayiana, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Nur-Asiah, M.Ag

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dr. Baharudin, M.Pd



Mengetahui,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Nurva Dianna, M.Pd.
0828 198803 2 002

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. An Nahl ayat 97)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas anugrah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Karya kecil ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang sangat kucintai dan kusayangi, Ayahanda Surodi dan Ibunda Siwarni atas ketulusannya dalam mendidik, membesarkan dan membimbingku dengan penuh kasih sayang serta tiada henti-hentinya mendoakan untuk keberhasilanku, dan selalu memberikan semangat baik dari segi moral maupun materil hingga menghantarkanku menyelesaikan Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Alm. Kakakku Gendro Jaya Saputra.
3. Adikku satu satunya yang aku punya Aditya yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta semangat demi tercapainya cita-citaku, dan
4. Almamater tercintaku UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

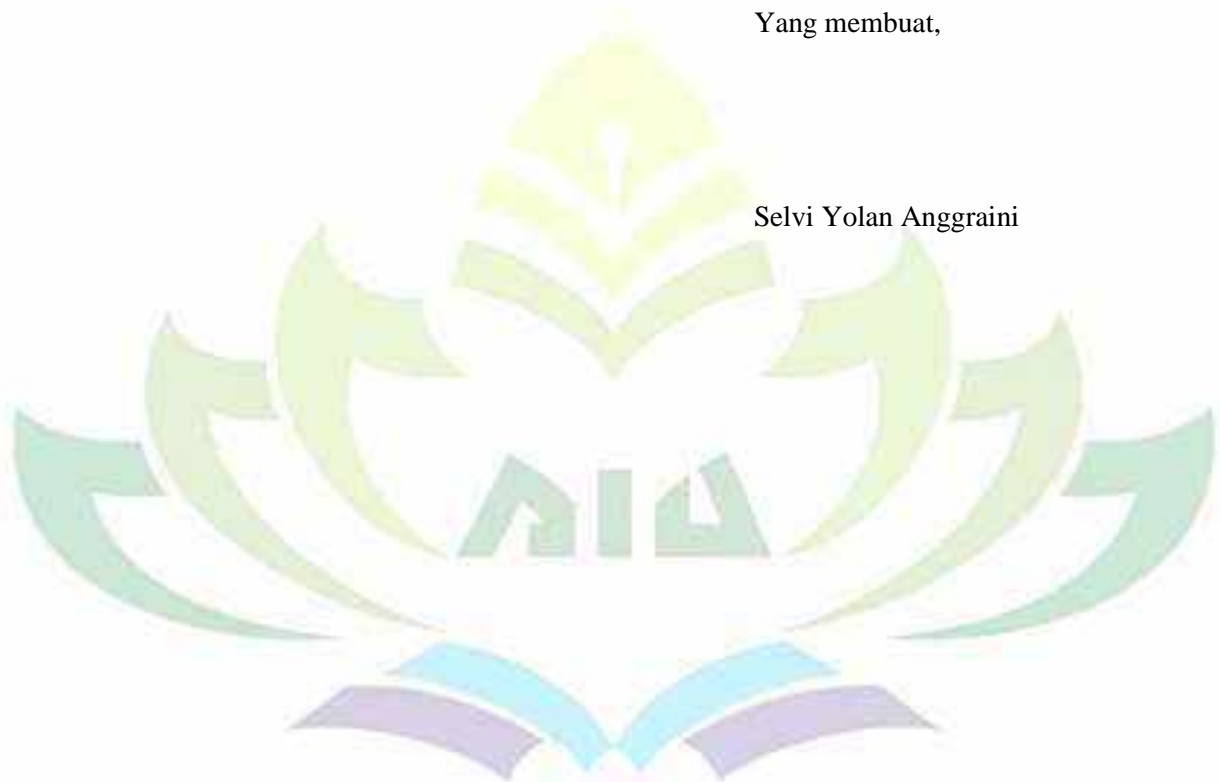
Selvi Yolán Anggraini dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 07 Januari 2001, anak kedua dari pasangan Surodi dan Siwarni. Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak Dwi Tunggal selesai pada tahun 2007, SD Negeri 1 Penengahan selesai pada tahun 2013, SMP Negeri 5 Bandar Lampung selesai pada tahun 2016, SMK Negeri 1 Bandar Lampung selesai pada tahun 2019 dan mengikuti Pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2019/2023.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 23 Oktober 2023

Yang membuat,

Selvi Yolán Anggraini



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala Puji bagi Allah SWT semesta Alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta yang melimpahkan karunia rahmad dan nikmat-Nya yang berupa Iman, Islam, dan Ihsan kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan seluruh umat yang senantiasa menyerukan kebaikan dan istiqomah melaksanakan sunah-sunah beliau hingga akhir zaman kelak.

Alhamdulillah penulisan skripsi dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Berbantuan Assesment Portofolio terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SDN 1 Penengahan, dapat diselesaikan dengan baik meskipun dalam bentuk yang sederhana. Penelitian ini adalah sebuah jawaban atas do'a, usaha, dan tawakal dalam menggapai cita-cita mewujudkan keinginan orang tua dalam hal Pendidikan. Adanya kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini semoga tidak mengurangi esensi dari tujuan yang disampaikan.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak Deri Firmansyah, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Terimakasih atas petunjuk dan arahan yang telah diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberi arahan demi keberhasilan penulis.
4. Bapak Dr. Baharudin, M. Pd selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Maria Dewi, S. Pd selaku Kepala Sekolah SDN 1 Penengahan dan Desi Astriyanti, S. Pd selaku Guru kelas SDN 1 Penengahan yang telah membantu selama penulis melakukan penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, namun telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan didalam skripsi ini karena masih terbatasnya ilmu yang penulis kuasai. Oleh karenanya kepada pembaca kiranya dapat memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun. Akhirnya dengan iringan terimakasih penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 23 Oktober 2023

Selvi Yolana Anggraini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
H. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	9
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	9
2. Tahap Tahap Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	10
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	10
B. Assesment Portofolio.....	10
1. Pengertian Assesment Portofolio.....	10
2. Tahap Tahap Assesment Portofolio.....	11
3. Kelebihan dan Kekurangan Assesment Portofolio.....	11
C. Kemampuan Berpikir Kritis.....	12
1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis.....	12
2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	14
D. Mata Pelajaran IPS.....	15
1. Pengertian IPS.....	15
2. Tujuan Pembelajaran IPS.....	15
3. Karakteristik Pembelajaran IPS.....	15
E. Hipotesis Penelitian.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	17
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	17
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	17
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	19
E. Instrumen Penelitian.....	20

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	26
G. Uji Prasarat Analisis.....	29
H. Uji Hipotesis	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	32
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	32
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	59
B. Rekomendasi.....	59
DAFTAR RUJUKAN.....	61
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pedoman Observasi	
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	
Lampiran 3 Silabus	
Lampiran 4 RPP	
Lampiran 5 LKPD	
Lampiran 6 Instrumen Penelitian	
Lampiran 7 Data Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	
Lampiran 8 Dokumentasi	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Data Hasil Pra Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	4
Tabel 2 : Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	14
Tabel 3 : Metode Penelitian Quasy Eksperimen	17
Tabel 4 : Daftar Populasi Penelitian	17
Tabel 5 : Koefisien Validitas Soal	26
Tabel 6 : Hasil Uji Validitas Soal	27
Tabel 7 : Reliabilitas Soal	27
Tabel 8 : Kriteria Tingkat Kesukaran	28
Tabel 9 : Hasil Uji Tingkat Kesukaran	28
Tabel 10 : Klasifikasi Daya Pembeda	29
Tabel 11 : Hasil Uji Daya Pembeda	29
Tabel 12 : Hasil Pretest-Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	38
Tabel 13 : Analisis Deskriptive Statistics	39
Tabel 14 : Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis	39
Tabel 15 : Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis	47
Tabel 16 : Uji T Independent T-Test Kemampuan Berpikir Kritis	54
Tabel 17 : Uji NGain Score	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 : Grafik Kemampuan Berpikir Kritis	42
Gambar 2 : Tugas LKPD.....	77
Gambar 3 : Dokumentasi Penelitian	122



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Pedoman Observasi.....	63
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara.....	63
Lampiran 3 : Silabus	64
Lampiran 4 : RPP	80
Lampiran 5 : LKPD.....	92
Lampiran 6 : Instrumen Penelitian	114
Lampiran 7 : Data Hasil Kemampuan Berpikir Kritis	120
Lampiran 8 : Dokumentasi.....	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Berbantuan Assesment Portofolio terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SDN 1 Penengahan. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Problem Posing*

Model pembelajaran *problem posing* adalah model pembelajaran yang diawali dengan peserta didik merumuskan kembali masalah menjadi bentuk yang lebih sederhana dengan demikian akan mudah dipahami.¹ Jadi, dalam model pembelajaran *problem posing* peserta didik diberi kesempatan untuk menyusun soal soal atau merumuskan suatu soal melalui permasalahan atau topik informasi yang diberikan oleh guru.²

2. Assesment Portofolio

Assesment portofolio adalah kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik (hasil pekerjaan) dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didiknya, lembar jawaban tes yang menunjukkan soal yang mampu dan tidak mampu dijawab (bukan nilai), atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.³

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam seluruh sistem pembelajaran saat ini. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang merupakan salah satu komponen dalam isu kecerdasan abad ke-21. Tantangan masa depan menuntut pembelajaran harus lebih mengembangkan keterampilan berpikir kritis.⁴

4. Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik pada tingkat SD, SMP, maupun SMA. IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya ilmu sosial lainnya. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial baik di masyarakat, negara, maupun dunia. IPS diharapkan dapat melahirkan warga yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.⁵

Jadi, yang penulis maksud dari judul skripsi tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Berbantuan Assesment Portofolio terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SDN 1 Penengahan adalah untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh dalam model pembelajaran yang digunakan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

¹ Rimba Sastra Sasmita dan Nyoto Harjono, "Efektifitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar" 5, no. 5 (2021): 3474, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1313>.

² Jaya Yanti Nur Istiqomah dan Endang Indriani, "Meta Analisis Efektifitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika" 05, no. 01 (2021): 672, <https://doi.org/1031004/cendikia.v5i1.554>.

³ Nahadi dkk, *Assesment Keterampilan Berpikir Kritis Kimia Model Tes dan Pengembangannya* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), hal. 50

⁴ Widha Nur Shanti, Dyahsih Alin Sholihah, dan Adhetia Martyanti, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Problem Posing" 8, no. 1 (2017): 50,52, [https://doi.org/https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\).48-58](https://doi.org/https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1).48-58).

⁵ Eka Susanti dan Henni Endayani, *Konsep Dasar IPS* (Medan: CV Widya Puspita, 2018), hal. 1-6

B. Latar Belakang Masalah

Berpikir kritis adalah sikap yang diasah dan dipelajari. Peserta didik yang berpikir kritis akan dapat menjawab permasalahan permasalahan yang penting dengan baik. Salah satu tujuan pembelajaran ialah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berpikir kritis agar dapat mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang harus diyakini. Berpikir kritis merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap orang, dapat diukur, dilatih dan dikembangkan.⁶

Menurut Retno dan Wahyudi berpikir kritis adalah sebuah kecakapan kognitif yang memungkinkan seseorang meninvestasi sebuah situasi, masalah, pertanyaan, atau fenomena agar dapat membuat sebuah penilaian atau keputusan. Berpikir kritis itu sendiri adalah sebuah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Berpikir kritis merupakan kunci kompetensi yang harus dimiliki peserta didik.⁷

Pada saat ini, kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan oleh setiap masyarakat, tidak terkecuali dalam lingkup sekolah. Dalam bidang pendidikan sekolah dasar, *critical thinking* sangat penting untuk diterapkan. Kemampuan berpikir kritis yang tinggi mampu membawa seseorang menghadapi masalah dengan solusi yang cemerlang. Maka dari itu, berpikir kritis merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan sejak peserta didik masih berada di pendidikan sekolah dasar dan pendidikan lain setingkatnya.⁸ Seperti firman Allah surat Al-Imran ayat 190-191, yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا
 سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka”.*”

Untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik perlu adanya proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang ulang. Peserta didik didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktifnya sendiri dengan konsep konsep dan prinsip prinsip yang telah ditentukan. Sementara itu, pendidik mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan menemukan prinsip prinsip untuk dirinya sendiri.⁹ Belajar pada dasarnya adalah proses mengkomunikasikan atau menyampaikan pesan pemrakarsa kepada penerima. Siswa akan mengambil pesan ini sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai nilai yang dapat digunakan

⁶ Lydia Lia Prayitno, Ida Sulistyawati, dan Imas Srinana Wardani, “Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd di Kecamatan Bulak 1” 1, no. 2 (2016): 67–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/adxkz>.

⁷ Mahrus, Mira Nartika, dan Idam Matus Silmi, “Pengaruh Autentic Learning Berbasis Lingkungan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah IPA” 9, no. 1 (2022): 40, <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v9i1.11394>.

⁸ Atris Yulianti Mulyani, “Pengembangan Critical Thinking dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia” 1, no. 1 (2022): 100-101, <https://doi.org/https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.226>.

⁹ Chairul Anwar, *Teori Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hal. 315

dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja, agar pesan dapat tersampaikan secara efektif, diperlukan fasilitas atau media yang memadai.¹⁰ Menurut Lin dan Lin Pebelajar secara aktif mengkonstruksi pemahamannya dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya yaitu siswa secara aktif mengkonstruksi pemahamannya. Pemahaman dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa.¹¹

Ilmu Pengetahuan Sosial yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.¹² Pembelajaran pendidikan IPS memiliki tujuan yang sangat agung dan mulia, yaitu untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan tersebut sudah jelas dan tegas untuk memberikan bekal bagi peserta didik yang begitu lengkap dan paripurna. Apabila guru mampu menerapkan dan meneladani pada siswanya akan dapat menjadikan siswa sebagai manusia yang paripurna, dalam arti manusia yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, yang memiliki kepedulian yang tinggi kepada manusia yang lainnya.

Proses pembelajaran pendidikan IPS di jenjang persekolahan, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah, perlu adanya model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, karena pada kenyataannya selama ini masih banyak model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, tidak terlihat adanya improvisasi dalam pembelajaran, jauh dari model pembelajaran yang modern sesuai dengan tuntutan zaman dan kondisi lingkungan sekitar di mana siswa berada.¹³ Kelemahan lain dari pembelajaran saat ini adalah proses penilaian pembelajaran yang hanya fokus terhadap tes subjektif dan objektif yang bermuatan kognitif rendah berupa hafalan. Pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peserta didik terbiasa menghafal materi dan bukannya memahami materi tersebut.¹⁴

Hasil observasi di SDN 1 Penengahan Kecamatan Kedaton diperoleh beberapa kelemahan proses pembelajaran IPS yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, ada beberapa faktor salah satunya pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mana guru masih kurang tepat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Faktor tersebut menyebabkan kurangnya siswa mengembangkan kemandirian belajarnya, karena kemandirian belajar merupakan hal penting yang perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan belajar siswa.

Pembelajaran yang masih di dominasi oleh penyampaian guru cenderung membuat siswa tidak mandiri, karena siswa hanya memperhatikan penjelasan guru. Pembelajaran yang demikian, membuat siswa menjadi orang yang tergantung dengan orang lain, dalam hal ini guru. Siswa menjadi tidak berani menyampaikan ide ide yang dimilikinya. Akibatnya kemandirian belajar siswa tidak dapat berkembang secara optimum.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dikelas, separuh lebih dari jumlah siswa dikelas tersebut kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, rasa ingin tahu siswa cenderung rendah

¹⁰ Chairul Anwar dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Kemampuan Anak" 6, no. 2 (2023): 156, <https://doi.org/https://doi.org/10.33603/caruban.v6i2.8623>.

¹¹ Chairul Anwar, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Terintegrasi Nilai-Nilai Islami Berbasis TIK terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Karakter Siswa" 23, no. 3 (2016): 225–26, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15548/jt.v23i3.244>.

¹² Syofnidah Ifrianti, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Min 10 Bandar Lampung" 3, no. 2 (2016): 3, <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1186>.

¹³ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 1-2

¹⁴ I.K.A.Winaya, I.G. Margunayasa, dan I.N. Kusmaryatni, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Berbantuan Assesment Portofolio terhadap Hasil Belajar IPA" 8, no. 2 (2018): 48, https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/2922.

terhadap materi yang sedang diajarkan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan di kelas, siswa merasa ciek ketika mengikuti proses pembelajaran. Siswa malah ribut dan asik bermain sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga ketika ditanya siswa tidak bisa menjawab, dan walaupun bisa menjawab jawaban tersebut terkadang menyimpang dari pertanyaan guru. Apabila hal tersebut berjalan terus menerus, maka dapat mengakibatkan daya pikir siswa menjadi rendah yang membuat siswa tidak mampu mengembangkan dirinya untuk lebih kritis dalam berpikir.

Selain hal di atas, masalah lain yang muncul di kelas tersebut yaitu kegiatan belajar lebih ditandai dengan hafalan dengan kata lain siswa hanya disuruh untuk menghafalkan isi materi pelajaran dari pada diajak untuk berpikir kritis mengembangkan daya pikir siswa. Disisi lain kegiatan belajar hanya menekan pada penguasaan materi sebanyak banyaknya, sehingga siswa menganggap materi pembelajaran IPS hanya untuk dihafalkan, tidak untuk dimengerti dan dikembangkan, sehingga dari pengamatan yang dilakukan beberapa siswa merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran.

Hasil test yang dilakukan di kelas VI SDN 1 Penengahan menunjukkan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa rendah, dan hasil wawancara yang juga dilaksanakan di kelas VI terhadap siswa kelas menunjukkan bahwa siswa kurang paham terkait materi yang disampaikan sebab materi yang disampaikan cukup padat jika dibandingkan dengan kemampuan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan masalah di atas, maka untuk mengatasi pembelajaran tersebut perlu dilakukan perubahan dalam model pembelajaran yang dilaksanakan. Usaha yang ditempuh oleh penulis adalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing*, *problem posing* mampu menjadi sarana agar siswa berpikir kritis sekaligus aktif dalam pembelajaran serta siswa dapat berpikir melalui sudut pandangnya masing-masing tanpa dipaksakan harus mengikuti satu persepsi (menghafalkan sesuatu) sehingga tepat digunakan dalam membelajarkan IPS di sekolah dasar dengan tujuan mencapai pemahaman siswa yang lebih baik terhadap suatu materi pembelajaran melalui serangkaian kegiatan dalam pembelajaran *problem posing*.¹⁵

Sebagai bahan untuk evaluasi siswa maka diperlukan penggunaan assesmen dalam pembelajaran, assesmen yang mampu menjadi sarana penilaian jangka panjang, memberikan gambaran perkembangan siswa, serta memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa selama mengikuti pelajaran. Salah satu assesment yang menjadi bahan evaluasi bagi siswa adalah assesment portofolio. Seperti yang dikemukakan Rahayu “assesment portofolio merupakan sekumpulan artefak (bukti) yang menunjukkan perkembangan dan pencapaian suatu program”.¹⁶

Tabel 1
Data Hasil Pra Penelitian
Kemampuan Berpikir Kritis

Kelas	Kriteria	
	Minimum	Maksimum
IV A (22 Siswa)	14 Siswa 64%	8 Siswa 36%

Sumber: Persentase tes mata pelajaran IPS kelas VI SDN 1 Penengahan.

¹⁵ S. Rufaida dan E. H. Sujiono, “Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA MAN 2 Model Makassar” 2, no. 2 (2013): 162, <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpii.2718>.

¹⁶ I.K.A.Winaya, Margunayasa, dan Kusmaryatni, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Berbantuan Assesment Portofolio terhadap Hasil Belajar IPA.”

Tabel diatas menerangkan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS, diketahui dari total peserta didik seluruhnya yang berjumlah 22 siswa hanya 8 siswa atau 36% yang mencapai KKM, dan 14 siswa lainnya atau 64% dari keseluruhan tidak mencapai KKM, artinya jika disimpulkan berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis yang telah dilaksanakan kemampuan berpikir kritis siswa terbilang rendah. Rujukan dari data hasil penilaian kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat rendah dilihat dari nilai ketuntasan tidak sampai KKM.

C. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut :

- a. Secara umum kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah.
- b. Pembelajaran di sekolah masih menerapkan model pembelajaran konvensional yang terkesan membosankan karena hanya guru yang memberi pengetahuan kepada peserta didik dan proses menilai pada hasil belajar saja belum bertitik pada ke kegiatan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan peneliti agar masalah terfokus dan tidak meluas. Pembatasan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *problem posing* berbantuan assesment portofolio.
- b. Variabel terkait pada penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem posing* berbantuan assesment portofolio terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?”

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian yaitu: “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem posing* berbantuan assesment portofolio terhadap kemampuan berpikir kritis siswa”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS kelas VI di SDN 1 Penengahan Kecamatan Kedaton dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* berbantuan assesment portofolio.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di SDN 1 Penengahan.

b. Bagi Pendidik

Memberi pengalaman dan memudahkan pendidik dalam mengajar dengan cara dan model pembelajaran yang efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini jadi sumbangsih dalam khasanah dunia pendidikan guna meningkatkan kualitas sekolah pada khususnya dan pendidikan pada umumnya.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pengalaman menulis karya ilmiah dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar disekolah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian yang mendukung model pembelajaran *problem posing* berbantuan assesment portofolio terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VI SDN 1 Penengahan, yaitu:

1. “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Pemuain pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 4 Bandar Lampung” oleh Megawati pada program sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2017.
 - a. Hasil
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar siswa.
 - b. Persamaan
Terdapat kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Megawati yaitu menggunakan model pembelajaran *problem posing*.
 - c. Perbedaan
Perbedaan terletak pada variabel yang dipengaruhi, pada penelitian megawati variabel yang dipengaruhinya adalah hasil belajar sedangkan penelitian ini variabel yang dipengaruhinya adalah kemampuan berpikir kritis siswa.
2. “Pengaruh Penggunaan Media Penilaian Portofolio Elektronik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA Negeri 1 Jati Agung” oleh Fitria Sari Putri pada program sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2019.
 - a. Hasil
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh penggunaan media penilaian portofolio elektronik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA Negeri 1 Jati Agung. Namun pendidik belum sempat menggunakan atau memakai penilaian portofolio elektronik karena terbatas waktu untuk menjalankanya.
 - b. Persamaan
Terdapat kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitria Sari Putri yaitu menggunakan variabel terikat kemampuan berpikir kritis peserta didik.
 - c. Perbedaan
Perbedaan terletak pada variabel yang mempengaruhi pada penelitian ini variabel yang mempengaruhinya adalah media penilaian portofolio elektronik sedangkan penelitian ini yaitu model pembelajaran *problem posing* berbantuan assesment portofolio.
3. “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan Teknik Kancing Gemercing terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis ditinjau dari Gaya Belajar Siswa” oleh Mundaiyah pada program sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2020.
 - a. Hasil
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh model pembelajaran *problem posing* dengan teknik kancing gemercing terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari gaya belajar siswa.
 - b. Persamaan
Terdapat kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mundaiyah yaitu menggunakan model pembelajaran *problem posing*.

- c. Perbedaan
Perbedaan terletak pada variabel terkaitnya pada penelitian ini variabel terkaitnya adalah kemampuan berpikir kreatif sedangkan penelitian yang saya akan lakukan variabel terkaitnya adalah berpikir kritis.
4. “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing Type Post-Solution Posing* terhadap *Self Regulation* dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas X di SMA Islam Kebumen Tanggamus” oleh Areka Putri Febriani pada program sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2019.
 - a. Hasil
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh model pembelajaran *problem posing type post-solution* terhadap *self regulation* dan keterampilan proses sains peserta didik kelas X di SMA Islam Kebumen Tanggamus.
 - b. Persamaan
Terdapat kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Areka Putri Febriani yaitu menggunakan model pembelajaran *problem posing*.
 - c. Perbedaan
Perbedaan terletak pada variabel terkaitnya pada penelitian ini variabel terkaitnya adalah *self regulation* dan keterampilan proses sains sedangkan penelitian yang saya akan lakukan variabel terkaitnya adalah berpikir kritis.
5. “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Materi Jamur pada Siswa Kelas X SMAN 1 Bungku Selatan” oleh Asdayanti pada program sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah 2020.
 - a. Hasil
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar kognitif biologi materi jamur pada siswa kelas X SMAN 1 Bungku Selatan.
 - b. Persamaan
Terdapat kesamaan dalam penelitian yang dilakukan Asdayanti yaitu menggunakan model pembelajaran *problem posing*.
 - c. Perbedaan
Perbedaan terletak pada variabel terkaitnya pada penelitian ini variabel terkaitnya adalah hasil belajar kognitif sedangkan penelitian yang saya akan lakukan variabel terkaitnya adalah berpikir kritis.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Berbantuan Assesment Portofolio terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SDN 1 Penengahan”, mengikuti pedoman penulisan tugas akhir mahasiswa program sarjana dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2023. Susunan berdasarkan pedoman tersebut adalah:

1. BAB I

Bab ini membahas tentang bagian bagian dalam pendahuluan dan berfungsi sebagai gambaran tentang penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian yang relevan serta sistematika penulisan.

2. BAB II

Bab ini membahas tentang landasan teori dan berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai kajian teori terkait variabel variabel dalam penelitian, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

3. **BAB III**

Bab ini membahas tentang metode penelitian dan berfungsi memberikan gambaran tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, teknik sampling dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument dan validasi instrument penelitian, uji prasyarat analisis dan pengajuan hipotesis.

4. **BAB IV**

Bab ini membahas tentang analisis data penelitian dan hasil dari penelitian. Bab ini memberikan gambaran secara detail dari proses pengolahan data yang diperoleh, sehingga dapat diketahui hasil penelitiannya.

5. **Bab V**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Problem Posing*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Posing*

Secara harfiah model dimaknai sebagai suatu konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Model pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu pola yang digunakan sebagai suatu pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas.¹⁷ Trianto berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan tujuan pembelajaran, tahapan tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat. Banyaknya model pembelajaran yang tersedia dalam dunia pendidikan agar proses belajar menjadi menarik, salah satu nya adalah model pembelajaran *problem posing*.¹⁸

Model pembelajaran *problem posing* mulai dikembangkan pada tahun 1998 oleh Lyn D. English, dan awal mulanya diterapkan dalam mata pelajaran matematika dan sains. Menurut Sutarso dalam Setiawan, dkk *problem posing* merupakan istilah dalam Bahasa Inggris, sebagai padanan katanya digunakan istilah merumuskan masalah (soal) atau membuat masalah (soal). Pada dasarnya model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewajibkan peserta didik untuk mengajukan soal melalui pembelajaran membuat soal.

Lebih lanjut Silver menjelaskan bahwa *problem posing* merupakan pembuatan pertanyaan atau pemberian masalah yang bertujuan untuk mengeksplorasi situasi tertentu serta mencari pemecahan baru dalam proses tersebut. Peserta didik harus menguasai materi dan urutan penyelesaian soal secara mendetail. Hal tersebut akan dicapai jika peserta didik menambah wawasan pengetahuannya tak hanya dari guru melainkan belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *problem posing* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyelesaian soal tersebut berdasarkan situasi awal yang diberikan. Jadi pada prinsipnya model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewajibkan peserta didik untuk mengajukan soal dan menyelesaikannya melalui belajar membuat soal.

Melalui pemilihan model pembelajaran *problem posing* diharapkan peserta didik terbiasa dan terlatih untuk mengajukan pertanyaan serta sumber informasi yang diterima peserta didik tidak hanya dari guru tetapi juga dapat meningkatkan peran serta keaktifan peserta didik dalam mempelajari dan menelaah ilmu. Silver dan Cai membagi *problem posing* kedalam tiga bentuk aktifitas kognitif, yaitu: (1) *presolution posing*, yang mana peserta didik bertanya tentang situasi yang diberikan. (2) *within solution posing*, peserta didik

¹⁷ Dea Mustika, *Model Model Pembelajaran IPA SD dan Aplikasinya* (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2022), hal. 1

¹⁸ Shilphy A Octavia, *Model Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 12-13

diminta untuk menulis ulang soal yang telah diselesaikan. (3) *post solution posing*, keadaan dimana pertanyaan yang selesai dijawab memunculkan pertanyaan lain oleh peserta didik.¹⁹

2. Tahap Tahap Model Pembelajaran *Problem Posing*

Aubech dalam Astra menyatakan bahwa *problem posing* bermakna untuk mengajar kemampuan berpikir kritis dengan langkah langkah, yaitu:

- Menguraikan Isi, Guru menjelaskan materi kepada peserta didik.
- Menggambarkan Masalah, Guru memberikan contoh soal dan memberikan stimulus berupa gambar, kisah atau cerita, diagram, pemaparan dan lain lain.
- Membuat Masalah, Guru memberi latihan dengan model *problem posing* tipe *pre-solution posing* dengan mengaitkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari hari.
- Mendiskusikan Masalah, Pada tahap ini seorang guru menjadi fasilitator untuk memandu peserta didiknya berdiskusi untuk memecahkan masalah. fasilitator atau guru hanya memantau dan mengarahkan jalannya kegiatan belajar mengajar, tidak boleh ikut terlibat dalam pemecahan masalah.
- Mendiskusikan Alternatif Pemecahan Masalah, Guru membahas tugas yang diberikan dengan model *problem posing* dan melatih peserta didik untuk mencari kemungkinan pertanyaan lain yang didapat dari stimulus.²⁰

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Posing*

Thabroni dan Arif menyimpulkan kelebihan dari penggunaan model pembelajaran *problem posing* antara lain:

- Kegiatan pembelajaran tidak terpusat pada guru, tetapi dituntut keaktifan peserta didik (dapat melatih siswa untuk berpikir kritis).
- Minat peserta didik lebih besar dan lebih mudah memahami soal karena membuat sendiri.
- Dapat membantu peserta didik dalam memahami permasalahan yang ada dan yang baru diterima sehingga diharapkan mendapatkan pemahaman yang mendalam dan lebih baik.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa model pembelajaran *problem posing* memiliki kelemahan antara lain:

- Persiapan yang lebih oleh guru dalam menyiapkan informasi yang akan disampaikan.
- Waktu yang digunakan lebih banyak untuk membuat soal dan penyelesaiannya.
- Model pembelajaran kurang sesuai diterapkan pada kelas rendah, serta
- Tidak semua peserta didik terampil bertanya dan membuat soal atau pertanyaan.²¹

B. Assesment Portofolio

1. Pengertian Assesment Portofolio

Assesment merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa.²² Portofolio adalah kumpulan karya siswa yang berfungsi untuk menemukan kelebihan dan kelemahan yang dimiliki siswa. Atas dasar itu guru dapat membantu mengembangkan keunggulan yang dimiliki siswa dan memperkecil kekurangan

¹⁹ Nuridayanti, *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022), hal. 32-36

²⁰ Nuridayanti.

²¹ Nuridayanti, *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*.

²² Nahadi dkk, *Assesment Keterampilan Berpikir Kritis Kimia Model Tes dan Pengembangannya*.

yang ada. Pucket and Black mengemukakan bahwa portofolio merupakan salah satu metode efektif dalam melakukan assesment terhadap hasil kerja (performa) peserta didik.²³

Assesment portofolio merupakan assesment berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Assesment portofolio pada dasarnya mengakses karya karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran melalui penerapan model pembelajaran *problem posing* berbantuan asesmen portofolio siswa dapat memahami pelajaran IPS dengan lebih baik serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan memiliki gambaran perkembangan dirinya melalui portofolio yang telah disusun.

2. Tahap Tahap Assesment Portofolio

Teknik assesment portofolio didalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Jelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio, tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan oleh guru untuk assesment, tetapi digunakan juga oleh peserta didik sendiri, dan dapat diakses dengan uang (mempunyai nilai jual bagi mata diklat produktif). Dengan melihat portofolionya peserta didik dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya. Proses ini tidak akan terjadi secara spontan, tetapi membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk belajar meyakini hasil assesment mereka sendiri.
- b. Tentukan bersama peserta didik sampel sampel portofolio apa yang akan dibuat. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bisa beda. Misalnya, untuk kemampuan menulis peserta didik mengumpulkan karangan karangannya. Sedangkan untuk kemampuan menggambar peserta didik mengumpulkan gambar gambar buaatannya. Untuk mata diklat produktif dapat berupa kertas kerja, laporan produk kerja (baju, patung, dan lain lain), rekaman video dan bukti bukti lainnya sesuai dengan proyek yang akan dilakukan.
- c. Kumpulkan dan simpanlah karya karya peserta didik dalam satu map atau folder dirumah masing masing atau loker masing masing sekolah.
- d. Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
- e. Sebaiknya tentukan aspek aspek yang akan dinilai dari sampel portofolio beserta pembobotannya bersama para peserta didik sebelum mereka membuat karyanya. Diskusikan cara assesment kualitas karya peserta didik. Contoh: untuk kemampuan menulis karangan aspek yang akan diakses, misalnya: penggunaan tata bahasa, pemilihan kosa kata, kelengkapan gagasan, dan sistematika penulisan. Dengan demikian peserta didik mengetahui harapan (standar) guru dan berusaha mencapai standar tersebut.
- f. Mintalah peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing peserta didik tentang bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan kelebihan atau kekurangan. Hal ini dapat dilakukan pada saat membahas portofolio.
- g. Setelah suatu karya diakses dan ternyata nilainya belum memuat standar kompetensi, kepada peserta didik dapat diberi kesempatan untuk memperbaiki lagi. Namun antara peserta didik dan guru perlu dibuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan, misalnya 2 minggu karya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru.

²³ Patta Bundu, *Assesmen Autentik dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal. 60-61

- h. Bila perlu dalam mengakses hasil karya siswa, jadwalkan untuk menyajikan hasil karya siswa tersebut dalam (pertunjukan, pameran, dsb) dengan mengundang orang tua maupun masyarakat sehingga orang tua dapat membantu dan memotivasi anaknya.²⁴

3. Kelebihan dan Kekurangan Assesment Portofolio

Portofolio memiliki kelebihan jika dijadikan sebagai salah satu instrument penilaian non tes, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian pada proses dan hasil belajar
Penilaian berbasis portofolio menyajikan tentang perubahan perilaku siswa dan hasil belajar yang menekankan pada proses perubahan kemampuan sebagai hasil belajar siswa.
- b. Akuntabilitas
Penilaian portofolio dapat dipertanggung jawabkan kepada orang tua, masyarakat dan terutama kepada siswa, karena dalam penilaiannya melibatkan siswa dalam pemilihan karya yang terbaik siswa.
- c. Self Assesment
Penilaian portofolio memungkinkan siswa untuk melakukan penilaian diri sendiri dan melakukan refleksi terhadap karyanya yang dapat dijadikan sebagai penilaian hasil belajar.

Selain memiliki banyak kelebihan, portofolio juga memiliki kekurangan jika dijadikan sebagai penilaian hasil belajar siswa, yaitu:

- a. Membutuhkan waktu yang relatif lama
Portofolio merupakan kumpulan hasil karya terbaik siswa dalam jangka waktu tertentu seperti persemester, membutuhkan perencanaan keamaan portofolio siswa, dan memerlukan banyak pertemuan dalam memilih karya terbaik.
- b. Reabilitas rendah
Kualitas penilaian rendah karena tidak ada standar penilaian yang baku dalam menilai karya siswa, penilaian bersifat subjektif sehingga memungkinkan penilaian yang berbeda jika dinilai oleh guru yang berbeda.
- c. Lebih berorientasi pada pencapaian hasil akhir
Guru dan siswa biasanya memiliki kecenderungan untuk memperhatikan hasil akhir dari penilaian portofolio karena membutuhkan waktu yang lama, sehingga guru terkadang bosan terhadap proses dan lebih cendrung pada hasil akhir. Sedangkan siswa biasanya menghalalkan berbagai cara untuk lebih cepat mengumpulkan bahan portofolio.
- d. Memerlukan tempat penyimpanan yang memadai
Portofolio akan menampung hasil karya siswa, apalagi jika siswanya banyak maka akan memerlukan ruang sangat luas untuk menampung hasil karya tersebut dan selain itu juga portofolio membutuhkan biaya yang besar jika digunakan sebagai salah satu instrument penilaian hasil belajar siswa.²⁵

C. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Poros dari semua ilmu pengetahuan adalah berpikir. Siswa dapat memahami isi dari seluruh mata pelajaran dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari jika siswa tersebut menggunakan kemampuan berpikir yang baik. Berpikir jika dilihat dari dunia hierarki *Bloom*

²⁴ Nahadi dkk, *Assesment Keterampilan Berpikir Kritis Kimia Model Tes dan Pengembangannya*.

²⁵ Nursalam, Suardi *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Writing Revolution, 2017), hal. 70-71

pendidikan ialah bagian dari ranah kognitif yang memiliki berbagai tingkatan.²⁶ Berpikir merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang melibatkan proses kognitif untuk menerima segala macam informasi yang diperolehnya sehingga dapat memutuskan tindakan yang tepat untuk suatu permasalahan.

Ditinjau dari kesulitan dan kerumitannya, kemampuan berpikir dibagi menjadi dua kelompok yaitu kemampuan berpikir dasar dan kemampuan berpikir kompleks. Berpikir dasar adalah proses berpikir yang hanya melibatkan kemampuan siswa menerima dan mengucapkan kembali fakta fakta atau menghafal suatu rumusan dengan cara melakukan pengulangan terus menerus. Sedangkan berpikir kompleks adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi dan ide ide dalam cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru.²⁷

Kata kritis diturunkan dari Bahasa Yunani Kuno *Criticos* artinya “orang yang memberikan pendapat beralasan” atau “analisis”, “pertimbangan nilai”, “interpretasi”, atau “pengamatan”. Dalam arti etimologis kritik adalah kegiatan analisa dan evaluasi terhadap sesuatu dengan tujuan meningkatkan pemahaman, memperluas apresiasi, atau membantu memperbaiki pekerjaan. John Dawey mendefinisikan berpikir kritis sebagai pertimbangan yang aktif dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja.²⁸

Kemampuan berpikir kritis adalah pemikiran wajar beralasan yang reflektif difokuskan pada keputusan apa yang harus dilakukan seseorang dari sebuah keadaan yang memiliki indikator kejelasan dasar, inferensi, dan interaksi. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam pengaturan pendidikan karena memungkinkan siswa untuk benar benar mendapatkan pemahaman yang lebih kompleks dari informasi yang disajikan oleh mereka. Hal ini sejalan dengan penerapan kurikulum 2013, dimana pembelajaran lebih menekankan pada penguatan bukan lagi hafalan.

Fokus pembelajaran dalam kurikulum 2013 terletak pada *critical thinking* dan menitikberatkan pada penanaman moralitas dan budi pekerti dalam peserta didik, dimana sejalan dengan pembelajaran di abad ke-21. Adapun pembelajaran pada abad ke-21 adalah pembelajaran yang menghasilkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta keterampilan informasi komunikasi.²⁹

Hannel menjelaskan bahwa ada tujuh tahapan dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu:

1. Lihat informasinya; pada tahap ini guru hendaknya mengajukan pertanyaan sebagai bentuk penggalian informasi siswa. Guru dapat bertanya secara individu atau kelompok. Hal ini bertujuan untuk pemetaan kemampuan awal siswa. Kenapa ini penting dilakukan yaitu karena hal ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
2. Mencari persamaan dan perbedaan; pada step ini guru juga memberikan pertanyaan pertanyaan lagi. Berbeda dengan tahap satu untuk menggali informasi awal siswa, pada tahap ini siswa diminta untuk mencari persamaan dan perbedaan apa yang telah mereka pelajari dan belum mereka pelajari.
3. Temukan tema atau hubungan secara keseluruhan; pada langkah ketiga ini guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk membantu siswa dalam mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, serta menghubungkan keterkaitan informasi yang

²⁶ Pratiwi Bernadetta Purba dkk, *Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis, 2022), hal. 1

²⁷ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hal. 8

²⁸ Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019), hal. 34-36

²⁹ Mike Tumanggor, *Berpikir Kritis* (Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021), hal. 1-2

telah mereka dapatkan. Hubungan hubungan tersebut dapat diringkas menjadi satu ringkasan awal. Ringkasan awal ini ditujukan untuk membantu siswa dalam merekonstruksi pemikiran mereka sebelum mereka melakukan proses ini dan setelah mereka melakukan proses ini.

4. Apa yang kita lakukan; adalah guru mengajukan pertanyaan untuk melihat sejauh mana peserta didik telah belajar dan mendorong mereka untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.
5. Jawab dengan benar; pada tahap ini guru mendorong siswa untuk memberikan jawaban yang benar disertai bukti hasil pengamatan, penalaran yang mendukung jawaban yang disampaikan. Jikapun siswa menjawab salah, guru tetap harus bertanya kenapa alasan mereka memilih jawaban tersebut. Kemudian guru membimbing siswa tersebut agar mengarah kepada jawaban yang benar.
6. Berlaku untuk situasi serupa; guru meminta untuk menerapkan keterampilan atau pengetahuan yang mereka peroleh pada situasi yang lain. Melalui proses ini diharapkan siswa dapat melihat relevansi antara situasi disekolah dan atau dikehidupan sehari hari yang dapat mereka jadikan acuan untuk pemecahan masalah serupa.
7. Apa yang telah kita pelajari; guru meminta siswa untuk meringkas kegiatan tersebut satu kali lagi. Siswa dapat membuat ringkasan konkret serta ringkasan abstrak. Kegiatan meringkas ini memastikan bahwa para siswa telah memahami apa yang baru saja mereka pelajari.

Ciri dari peserta didik yang memanfaatkan kemampuan berpikir kritisnya adalah mereka yang mampu menyeleksi informasi secara teliti, aktif dalam kegiatan berpikir, berpikir analisis dan sintesis, sistematis, terbuka, sadar akan proses berpikirnya dan mampu mengevaluasi serta menjelaskan sesuatu hal dengan dasar yang benar. Siswa yang menjadikan berpikir kritis menjadi kebiasaan dalam berpikir maka dia akan mampu memberikan solusi dalam setiap kondisi yang dihadapi.³⁰

2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki setiap orang berbeda beda oleh karena itu diperlukan suatu indikator untuk menilai tingkat berpikir kritis seseorang, diantaranya adalah:

Tabel 2
Indikator Kemampuan Berpikir Kritis³¹

No.	Keterampilan Berpikir Kritis	Sub Keterampilan Berpikir Kritis
1.	Memberi penjelasan sederhana (elementary clarification).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfokuskan pertanyaan. 2. Menganalisis argument. 3. Bertanya dan menjawab pertanyaan klasifikasi dan pertanyaan yang menantang.
2.	Membangun keterampilan dasar (basic support).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) suatu sumber. 2. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
3.	Menyimpulkan (inference).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi.

³⁰ Bea Hana Siswanti dan Corebima, *Pembelajaran IPA & Biologi di Indonesia* (Mojokerto: PT Teduh Ikhyak Properti Seduluran, 2021), hal. 14-20

³¹ Wira Suciono, *Berpikir Kritis* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), hal. 22-24

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Membuat induksi dan mempertimbangkan induksi. 3. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan.
4.	Membuat penjelasan lebih lanjut (advanced clarification).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendefinisikan istilah, mempertimbangkan definisi. 2. Mengidentifikasi asumsi.
5.	Strategi dan taktik (Strategies and tactics).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memutuskan suatu tindakan. 2. Berintraksi dengan orang lain.

D. Mata Pelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik pada tingkat SD, SMP, maupun SMA. IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya ilmu ilmu sosial lainnya, namun materi IPS menggunakan bahan ilmu ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan pendidikan. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS di SD menggunakan pendekatan sesuai dengan ide.

Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berlandaskan realitas kondisi sosial yang ada dilingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan IPS saat ini dihadapkan pada suatu upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS benar benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Namun kenyataan di lapangan bahwa masih banyak yang beranggapan bahwa pendidikan IPS kurang memiliki kegunaan yang besar bagi siswa dibandingkan pendidikan IPA dan Matematika yang mengkaji bidang pengembangan sains dan teknologi.

Anggapan tersebut kurang tepat karena disadari bahwa pendidikan IPS di kembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang nilai dan sikap, pengetahuan, serta kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kehidupan nyata, khususnya kehidupan sosial masyarakat pada umumnya. IPS hendaknya dikembangkan berdasarkan realitas kondisi sosial budaya yang ada dilingkungan siswa, sehingga dengan ini akan dapat membina warga negara yang baik yang mamu memahami dan menahan secara kritis kehidupan sosial disekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam kehidupan baik di masyarakat, negara maupun dunia.³²

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang berfungsi untuk mengembangkan potensi serta sikap dan nilai nilai yang diperlukan peserta didik untuk menjalani kehidupan bermasyarakat baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Sementara itu ruang lingkup materi IPS tidak lepas dari tiga aspek yaitu ruang, waktu dan perjuangan hidup. NCSS merinci tujuan pendidikan IPS sebagai berikut:

1. Menjadikan *social studies* sebagai mata pelajaran yang ada diseluruh jenjang pendidikan.
2. Mengembangkan peserta didik menjadi warga yang perspektif dan bertanggung jawab.
3. Memberikan pengetahuan dan pengalaman hidup karena mereka merupakan bagian dari petualangan hidup manusia dalam persepektif ruang dan waktu.

³² Eka Susanti dan Henni Endayani, *Konsep Dasar IPS* (Medan: CV Widya Puspita, 2018), hal. 1-6

4. Mengembangkan peserta didik memiliki sikap kritis dan analitis dalam mengkaji kondisi manusia.
5. Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang hidup berbangsa sebagai satu kesatuan dan keberagaman sejarah kehidupan manusia di dunia.

Melihat tujuan IPS seperti yang dicanangkan NCSS diatas maka perlu diketahui bahwa dimensi utama Pendidikan IPS adalah kehidupan manusia.³³

3. Karakteristik Pembelajaran IPS

Pemahaman tentang karakteristik pendidikan IPS sangat penting bagi guru karena guru harus mampu menerjemahkan penerapan proses pendidikan IPS di sekolah dari tingkat pendidikan dasar hingga tingkat pendidikan tinggi, karena setiap tingkat pendidikan mempunyai tujuan pembelajaran dan ruang lingkup pendidikan IPS yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Kosasih Djahiri menyampaikan karakteristik pembelajaran IPS berdasarkan ciri dan sifatnya:

1. IPS mempertautkan antara teori dan fakta (atau menelaah fakta dari segi ilmu).
2. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya satu bidang disiplin ilmu melainkan bersifat koreprehensif (meluas) dari berbagai ilmu sosial dan lainnya sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi dan terpadu digunakan untuk menelaah satu masalah/topik.
3. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasional dan analitis.
4. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikannya pada kehidupan di masa mendatang, baik lingkungan fisik maupun budaya.
5. IPS dihadapkan pada konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah) sehingga titik berat pembelajaran adalah proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.
6. IPS mengutamakan hal hal arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
7. Pembelajaran IPS tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, tetapi juga memperhatikan nilai dan keterampilan yang berkaitan.
8. Pembelajaran IPS berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui suatu program, dalam artian IPS memperhatikan minat siswa dan masalah masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupan siswa.
9. Dalam pengembangan program pembelajaran IPS senantiasa melaksanakan prinsip, karakteristik, dan pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.³⁴

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.³⁵ Berdasarkan pemaparan peneliti tentang latar belakang masalah dan tinjauan pustaka di atas, maka rumusan jawaban sementara yang peneliti rumuskan antara lain:

1. Hipotesis Penelitian

³³ Fahmi Nugraha dkk, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020),

³⁴ Inge Ayudia dkk, *Pendidikan IPS Sekolah Dasar* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), hal. 4-5

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 115

Terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Posing* Berbantuan Assesment Portofolio terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SDN 1 Penengahan.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

H₀: $\mu_1 \leq \mu_2$ (Tidak Terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Posing* Berbantuan Assesment Portofolio terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SDN 1 Penengahan.)

H₁: $\mu_1 > \mu_2$ (Terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Posing* Berbantuan Assesment Portofolio terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SDN 1 Penengahan.)



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Terintegrasi Nilai-Nilai Islami Berbasis TIK terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Karakter Siswa" 23, no. 3 (2016): 225–26. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15548/jt.v23i3.244>.
- Anwar, Chairul. *Teori Teori Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Anwar, Chairul, Lalu Surya Jagat, Ipri Yanti, Elly Anjarsari, dan Nur Arifatus Sholihah. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Kemampuan Anak" 6, no. 2 (2023): 156. <https://doi.org/https://doi.org/10.33603/caruban.v6i2.8623>.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Ayudia, Inge, Fadhil Sidiq, Rosina Zahara, Fatmawati, Sulistio Ningsih, Mukhlis Mustofa, Rapita Aprilia, dkk. *Pendidikan IPS Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022.
- Bundu, Patta. *Assesmen Autentik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- I.K.A.Winaya, I G. Margunayasa, dan I N. Kusmariyatni. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Berbantuan Assesment Portofolio terhadap Hasil Belajar IPA" 8, no. 2 (2018): 48. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/2922.
- Ifrianti, Syofnidah. "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Min 10 Bandar Lampung" 3, no. 2 (2016): 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1186>.
- Komarudin, dan Sarkandi. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Laboratorium Sosial Politik Press, 2017.
- Lismaya, Lilis. *Kemampuan Berpikir Kritis*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Mahrus, Mira Nartika, dan Idam Matus Silmi. "Pengaruh Autentic Learning Berbasis Lingkungan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah IPA" 9, no. 1 (2022): 40. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v9i1.11394>.
- Mustika, Dea. *Model Pembelajaran IPA dan Aplikasinya*. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2022.
- Nahadi, Pupung Purnawarman, Wiwi Siswaningsih, dan Tri Lestari. *Assesment Keterampilan Berpikir Kritis Kimia Model Tes dan Pengembangannya*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.
- Nugraha, Fahmi, Budi Hendrawan, Anggia Suci Pratiwi, Rahmat Permana, Yopa Taufik Saleh, Meiliana Nurfitri, Milah Nurkamilah, Asti Trilestari, dan Wan Ridwan Husen. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Nuridayanti. *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022.
- Nursalam, Suardi. *Evaluasi Pembelajaran Sosiologi*. Yogyakarta: Writing Revolution, 2017.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dan Budiantara. *Dasar Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Octavia, Shilphy A. *Model Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Prayitno, Lydia Lia, Ida Sulistyawati, dan Imas Srinana Wardani. "Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd di Kecamatan Bulak 1" 1, no. 2 (2016): 67–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/adxkz>.
- Purba, Pratiwi Bernadetta, dkk. *Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Setyawan, Dodiet Aditya. *Hipotesis dan Variabel Penelitian*. Jawa Tengah: Tahta Media, 2021.

- Sihotang, Kasdin. *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2019.
- Siswanti, Bea Hana, dan Corebima. *Pembelajaran IPA & Biologi di Indonesia*. Mojokerto: PT Teduh Ikhyak Properti Seduluran, 2021.
- Suciono, Wira. *Berpikir Kritis*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhrman, dan Yusuf. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Panduan Praktis*. Mataram: CV Sanabil, 2019.
- Susanti, Eka, dan Henni Endayani. *Konsep Dasar IPS*. Medan: CV Widya Puspita, 2018.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Tumanggor, Mike. *Berpikir Kritis*. Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021.
- Yadnyawati, Ida Ayu Gde. *Evaluasi Pembelajaran*. Bali: UNHI Press, 2019.

